

BAB IV

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis terhadap data yang dilakukan pada bab sebelumnya berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan pada bab I, maka simpulan yang di peroleh adalah, dari beberapa diagnose gejala gangguan identitas yang dikemukakan oleh DSM-5 dan Michio Takemura dari *Akagi Kohgen Hospital*, 5 diantaranya muncul dalam pribadi Ryuuehi Kagura dan digambarkan dengan jelas dalam beberapa adegan pada filmnya.

Gejala pertama yang sudah sangat jelas akan dimiliki setiap pengidap gangguan identitas disosiatif adalah memiliki kepribadian lebih dari satu. Pribadi dari Ryuuehi Kagura diceritakan memiliki dua kepribadian yang saling bertolak belakang. Kepribadian yang digambarkan sebagai sesosok ilmuwan jenius di bidang analisis DNA dan memiliki sifat tegas, juga lebih emosional adalah Kagura. Sedangkan kepribadian yang sangat menyukai seni, memiliki sifat yang lebih tenang dan kurang ekspresif adalah Ryuu.

Gejala selanjutnya adalah mengalami perubahan fungsi motorik dengan mengubah tingkat fungsi tubuh. Pada penderita gangguan identitas disosiatif, bukanlah suatu hal yang mustahil apabila individu tersebut dapat mengalami kenaikan maupun penurunan tingkat dalam fungsi tubuhnya. Seperti halnya yang terjadi pada Ryuuehi Kagura. Ketika kepribadian Kagura mengambil alih kesadaran, maka Ryuuehi Kagura digambarkan menjadi seorang penderita miopi atau rabun jauh.

Sementara ketika kepribadian Ryuu mengambil alih kesadaran, maka Ryuuhei Kagura digambarkan sebagai pribadi yang memiliki pengelihat normal. Dengan kata lain, ketika kepribadian Kagura muncul, maka Ryuuhei Kagura mengalami penurunan tingkat fungsi tubuh. Tetapi ketika kepribadian Ryuu muncul, maka Ryuuhei Kagura mengalami kenaikan tingkat fungsi tubuh karena matanya kembali pada pengelihat normal. Tidak hanya itu, kepribadian Ryuu dan Kagura pun memiliki tangan dominan yang berbeda. Ketika kepribadian Ryuu muncul, maka Ryuuhei Kagura menjadi orang yang kidal. Tetapi ketika kepribadian Kagura keluar, Ryuuhei Kagura pun berubah menjadi orang yang menggunakan tangan kanannya sebagai tangan yang dominan. Penggunaan otak sebagai penggerak dominan pun menjadi berbeda antara dua kepribadian yang ada. Pada Ryuu yang menyukai seni, maka otak kanan yang berhubungan dengan imajinasi dan gambar adalah yang menjadi dominan. Sementara pada Kagura yang menyukai genetika dan analisis DNA, maka otak kiri yang berhubungan dengan logika dan analitis yang menjadi dominan. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka Ryuuhei Kagura dapat dikatakan mengalami kenaikan tingkat fungsi tubuh yang menakjubkan karena dapat menguasai dua bidang yang sangat bertolak belakang dan dapat mengoptimalkan kerja otak yang dimilikinya.

Selain perubahan tingkat fungsi tubuh antara Kagura dan Ryuu, gejala selanjutnya yang dialami oleh Ryuuhei Kagura adalah memiliki tulisan tangan yang berbeda. Kagura digambarkan memiliki tulisan tangan yang rapi, teratur dan mudah

dibaca. Sementara Ryuu memiliki tulisan tangan yang cenderung berantakan dan sulit dibaca. Hal ini juga menjadi sebuah pembeda yang jelas antara kedua kepribadian yang ada, walaupun berada dalam satu tubuh yang sama.

Gejala lain yang dialami oleh Ryuuhei Kagura adalah kembalinya kenangan secara tiba-tiba seperti dalam kilas balik atau *flashback*. Pada penderita gangguan identitas disosiatif, mengalami *flashback* berupa kepingan ingatan yang dimiliki oleh salah satu kepribadian bukanlah hal yang tidak biasa. Seperti halnya yang dialami oleh Kagura yang banyak mendapatkan kepingan ingatan mengenai Saki Tateshina saat berinteraksi dengan Ryuu. Ketika ingatan tersebut muncul, Kagura tidak dapat mengingat apa maksud dari kilas balik yang dialaminya karena pada saat itu, Ryuu lah yang mengalami peristiwa yang bersangkutan. Hal ini juga memunculkan gejala lainnya yaitu adanya pengalaman *lost time* atau ada waktu yang hilang sehingga mengakibatkan kelupaan akan sesuatu peristiwa yang terjadi. Fenomena *lost time* ini diakibatkan oleh adanya ketidaksinambungan ingatan antara kepribadian yang ada.

Penyebab yang biasanya menjadi pencetus atau *trigger* dari munculnya gangguan identitas disosiatif adalah trauma. Trauma yang dialami biasanya berhubungan dengan kekerasan pada fisik atau kekerasan seksual maupun trauma secara mental dimana penderita gangguan identitas disosiatif mengalami kejadian yang menyisakan rasa tertekan pada jiwa seperti menjadi korban perang, bencana alam, maupun menyaksikan kematian kerabat.

Ryuuhei Kagura melihat kematian tragis dari ayahnya yang gantung diri pada usia 13 tahun. Rasa syok yang ditimbulkan dari peristiwa traumatis tersebut membawa rasa tertekan yang amat besar karena ia memikirkan bahwa ia sekarang harus hidup sebatang kara dan mengalami rasa kesedihan yang mendalam akibat hilangnya figur seorang ayah dalam hidupnya. Hal ini lah yang menuntun dirinya untuk membangun sugesti kuat tentang imej dari seorang pribadi yang lebih tegas, ekspresif saat menunjukkan emosi, dan dapat lebih bisa mengatasi trauma dibandingkan dirinya yang sekarang sehingga terciptalah seorang kepribadian alternatif bernama Kagura.

Akibat yang ditimbulkan dari gangguan identitas disosiatif yang ditunjukkan dalam film *Platinum Data* pada Ryuuhei Kagura adalah adanya fenomena *overlapping* atau tumpang tindih yang dialami kepribadian inti (*core*) oleh kepribadian alternatif (*alter*) yang disebabkan oleh kesalahan prosedur dalam melakukan terapi hipnotis yang dilakukan oleh dokter Rieko Minakami.

Pada kasus Ryuuhei Kagura, dokter Minakami yang sejak awal memang memiliki ketertarikan pada kepribadian alternatif Kagura melakukan hipnotis sebagai terapi untuk menyeimbangkan dua kepribadian yang ada. Namun lambat laun, dokter Minakami malah menyalah gunakan terapi yang ada hingga membuat kepribadian Kagura muncul lebih sering dan mendominasi kepribadian Ryuu, sehingga menimbulkan persepsi kuat pada kepribadian alternatif Kagura bahwa ialah kepribadian inti (*core*) dari Ryuuhei Kagura, sementara kepribadian Ryuu hanyalah

alter yang lahir karena adanya trauma di masa lalu. Karena kalah dominasi oleh kepribadian Kagura, Ryuu yang notabenehnya merupakan kepribadian inti pun menjadi meyakini hal yang sama dan membenarkan bahwa dirinya memang hanya seorang kepribadian alternatif (*alter*) dari Ryuuhei Kagura.

Ketika *alter* lebih mendominasi kepribadian inti dengan banyaknya frekuensi pengambil alihan kesadaran, maka besar kemungkinan, lama-kelamaan kepribadian inti akan mengalami penurunan akan kesadaran akan identitas diri. Ketika hal seperti ini terjadi, maka akan muncul sugesti besar pada kepribadian *alter* bahwa ia merupakan kepribadian yang memang dimiliki sejak lahir sementara kepribadian inti yang asli perlahan lahan akan tidak dapat kembali mengambil alih kesadaran dan menghilang.

